

**ANALISIS STRUKTUR DAN NILAI MORAL NOVEL
NEGERI PARA BEDEBAH KARYA TERE LIYE**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

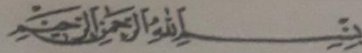
Oleh

DWI CAHYA DEVITA SARI
NPM . 1302040136



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Cahya Devita Sari
NPM : 1302040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Nilai Moral Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, ²⁸ Agustus 2017
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Dwi Cahya Devita Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

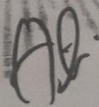
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dwi Cahya Devita Sari
NPM : 1302040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Novel *Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye*

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 Oktober 2017


Disetujui oleh:
Pembimbing

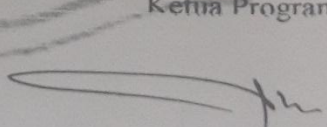

Aisiyah Aztry, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

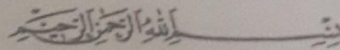

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 26 Oktober 2017 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dwi Cahya Devita Sari
NPM : 1302040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. _____

2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

2. _____

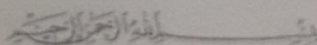
3. Aisiyah Aztry, M.Pd.

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Cahya Devita Sari
NPM : 1302040136
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Nilai Moral Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28 Sept 2017	Bab IV dan Bab V	Ali	
5 Okt 2017	Abstrak & kata pengantar	Ali	
12 Okt 2017	lampiran, Daftar pustaka	Ali	
19 Okt 2017	ACC / persetujuan sidang	Ali	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan 20 Oktober 2017
Dosen Pembimbing

Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Dwi Cahya Devita Sari . NPM . 1302040136. Analisis struktur dan Nilai Moral Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan nilai moral novel *Negeri Para Bedebah*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Negeri Para Bedebah*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, struktur intinsik novel *Negeri Para Bedebah*, yakni: a) Tema novel *Negeri Para Bedebah* yaitu keserakahan dan ketamakan. b) Perwatakan tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* adalah Om Liem, Om Liem berperan sebagai seorang pengusaha kaya yang sedang berada diambang kehancuran.Pasalnya, usaha ekonomi yang telah dibangunnya selama bertahun-tahun terancam punah.Om Liem memiliki watak kurang rasa percaya, tanggungjawab dan ambisus. .Thomas juga digambarkan sebagai lelaki yang berwatak optimis, bijak, pintar, berani dan pandai. c) Alur cerita novel *Negeri Para Bedebah*, yaitu alur campuran.Peneliti berkesimpulan tersebut, sebab setelah menilai dimulai dari membaca lalu memahami novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye menceritakan peristiwa yang berawal dari pengenalan, konflik sampai penyelesaian konflik yang sesekali kembali pada peristiwa sebelumnya. d) Latar novel *Negeri Para Bedebah* adalah pesawat, hotel, rumah Om Liem, Bandara, Rumah Opa, Restoran, dan dermaga. Nilai moral buruk merupakan suatu sikap yang menyimpang atau tidak sesuai dalam kehidupan masyarakat dan norma yang berlaku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامَةُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa taala, yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam, keluarga, dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Struktur dan Nilai Moral Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye**. Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak saran dan bimbingan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya kepada yang teristimewa dan yang paling

penulis sayangi Ayahanda **Mardasri** dan Ibunda yang paling tersayang **Rosniati**, telah susah payah mengasuh dan mendidik, melimpahkan kasih sayang, memberikan doa restu, dan melakukan pengorbanan yang tidak ternilai dan yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam menyusun skripsi ini. Di sisi lain, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S. Pd., M. Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M. Hum.**, Wakil Dekan III
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing saya.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi penulis ilmu pengetahuan.

8. Saudara kandung tersayang Kakanda **Rian Rinaldi Sejati**, adik saya **Muhammad Hidayah**, dan adik saya yang paling saya sayangi **Dinda KhairatunNisa**.
9. Sahabat-sahabat penulis yang paling tersayang **Ismaniar, Farah Diba, Arum Puspita Wardani, Anggi Damora Sari, Mira Ismaini Nasution, Rizki Hazrina Ramadani, Nurhicmah Septianda, dan Fachru rozi** yang telah setia menemani saya dari proses pengajuan judul proposal hingga sekarang dan telah memberikan dukungan kepada saya tiada hentinya, semoga persahabatan kita selamanya.
10. Teman-teman C Pagi, dan teman-teman yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Subhanahu wa taala. Aamiin ya Robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum,wr.wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

Dwi Cahya Devita Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalaah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Analisis Struktur	8
2. Hakikat Nilai Moral.....	11
3. Novel <i>Negeri Para Bedebah</i> karya Tere Liye.....	18
B. Kerangka Konseptual	20

C. Pernyataan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian	22
C. Metode Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	22
E. Defenisi Operasional	23
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	25
A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian	25
B. Analisis Data	30
1. Sruktur Novel <i>Negeri Para Bedebah</i> Karya Tere Liye	27
2. Nilai Moral yang terdapat dalam Novel <i>Negeri Para Bedebah</i> Karya Tere Liye	50
a. Nilai Moral Baik	51
b. Nilai Moral Buruk	51
C. Jawaban Penelitian	52
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	21
Tabel 3.2	Data Struktur Novel <i>Negeri Para Bedebah</i> Karya Tere Liye ...	23
Tabel 3.3	Gambaran Nilai Moral Novel <i>Negeri Para Bedebah</i> Karya Tere Liye	24
Tabel 4.1	Data Struktur Novel <i>Negeri Para Bedebah</i> Karya Tere Liye	25
Tabel 4.2	Gambaran Nilai Moral Novel <i>Negeri Para Bedebah</i> Karya Tere Liye	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K1	57
Lampiran 2 Form K2	58
Lampiran 3 Form K3	59
Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar	60
Lampiran 5 Surat Plagiat	61
Lampiran 6 Surat Pengesahan Hasil Seminar	62
Lampiran 7 Surat Izin Riset	63
Lampiran 8 Surat Balasan Riset	64
Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Skripsi	65
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra lahir dikarenakan dorongan manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Sastra yang telah dilahirkan oleh sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Sastra adalah karya yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Karya sastra biasanya menampilkan suatu gambaran kehidupan yang berdasarkan fakta sosial dan kultural yang bukan hanya sebagai tiruan realitas kehidupan, melainkan penafsiran-penafsiran terhadap realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang ada sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual selain konsumsi emosi.

Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realita sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan media untuk mengetahui realita sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Suatu novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Kehidupan yang dituangkan dalam novel mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan sang Pencipta. Meskipun demikian, novel tetap diakui sebagai ilusi atau khayalan dari kenyataan. Akan tetapi, novel bukan sekadar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada di sekitarnya.

Novel diciptakan pengarang bukan sekadar dibaca sendiri, melainkan ada ide, pengalaman, dan amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pengarang berharap apa yang dituangkannya dapat menjadi sebuah nasihat

sehingga pembaca dapat mengambil nilai-nilai kehidupan dan menginterpretasikan dalam kehidupan nyata.

Novel sebagai salah satu karya sastra merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai moralitas dalam karyanya, data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain atau dari pengalaman sendiri. Nilai-nilai tersebut merupakan refleksi pandangan dari berbagai tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Informasi-informasi yang telah diperoleh dan disertai dengan pengalaman kemudian ia bentuk dalam kehidupan fiksi berbentuk cerita panjang, yang menengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara terstruktur. Melalui tokoh-tokoh dan berbagai rangkaian cerita, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dan pesan-pesan yang disampaikan atau diamanatkan. Pengarang berusaha agar pembaca mampu memperoleh nilai-nilai tersebut dan merefleksikannya dalam kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mendapat kesan bahwa tiada yang pantas bagi manusia untuk selama-lamanya. Akan tetapi, manusia tidak dapat menolak kenyataan bahwa meskipun manusia mengalami banyak perubahan, dia tetap saja menjadi manusia. Selain adanya perubahan, terdapat hal yang tetap ada sebelum dan sesudahnya, yaitu sesuatu yang mengalir dan mendasari setiap perubahan yang terjadi.

Poespoprodjo (1999:23) mengatakan bahwa dalam diri manusia harus membedakan antara kodratnya yang selau ada, selalu sama, selalu identik, dan segi yang mengalami perubahan, dimana timbul sesuatu yang baru, sesuatu yang berlainan dengan keadaan yang sebelumnya. Aspek identik yang menyebabkan manusia selalu menjadi manusia yang sama saja atau manusia yang tertentu untuk selama-lamanya. Jadi, manusia harus mengerti bagaimana harus berbuat supaya kelakuannya dilaksanakan menurut kodratnya, derajatnya, martabatnya, tingkatnya. Memang manusia terus berubah dan memang kodrat manusia itu dinamis.

Penggambaran moral yang ada di dalam novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang. Darisanalah, digambarkan bagaimana perilaku masyarakat yang tampak tentang penggambaran baik-buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku. Moral adalah ajaran baik-buruk yang diterima umum menjadi perbuatan sikap kewajiban akhlak budi pekerti dan susila.

Novel *Negeri Para Bedebah* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Di dalamnya terdapat cerita yang menarik, terutama konflik-konflik yang dialami tokoh utama. Novel *Negeri Para Bedebah* menceritakan tentang seorang konsultan keuangan bernama Thomas yang berusaha menyelamatkan Bank Semesta milik Om Liem. Hal ini dikarenakan Bank semesta milik Om Liem terancam dilikuidasi dan mengungkap siapa para bedebahnya.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, yaitu analisis struktural dan nilai moral novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

B. Identifikasi Masalah

Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi penulis untuk kemudahan proses pengujian dan menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam masalah. Sebagai karya sastra, novel *Negeri Para Bedebah* dibangun oleh 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik dalam novel meliputi tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah yang membangun karya sastra dari luar novel yang meliputi nilai sosial, nilai budaya, nilai religius dan nilai moral di dalam novel ini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan penelitian pada dua hal, yaitu:

1. Struktur yang didalamnya membahas tema, tokoh, alur, dan latar pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.
2. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya?

2. Bagaimana nilai moral novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan struktur novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye berdasarkan keterkaitan unsur-unsurnya
2. Untuk mendeskripsikan nilai moral novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menambah dan mengembangkan perbendaharaan teori-teori tentang kajian sastra terutama yang berkaitan dengan nilai moral.
2. Dapat mendorong pembaca agar tidak sekadar dapat membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap karya sastra sehingga membaca karya sastra bukan sekadar untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang namun juga memperoleh pengetahuan.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai karya sastra novel sebagai bahan acuan untuk meneliti nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut, termasuk nilai moral.

4. Membuat referensi kepustakaan FKIP UMSU khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menjadikan pijakan teoretis bagi peneliti-peneliti yang sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh karena itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan hakikat suatu penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

Sugiyono (2010: 297) mengatakan, “bahwa deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan teori dalam suatu penelitian merupakan teori yang berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi dalam penelitian”.

1. Hakikat Analisis Struktur

Sebuah karya sastra, fiksi atau puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur. Analisis struktur merupakan ilmu untuk menentukan efek dari beban pada struktur fisik dan komponennya. Menurut Hartoko (1986:136) analisis struktur adalah sebuah teori pendekatan terhadap karya sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur karya sastra. Menurut Teew (1988:135) tujuan analisis struktur untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan mendalam

mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra bersama-sama menghasilkan struktur yang menyeluruh.

Menurut Nurgiyantoro (2009:36), langkah-langkah karya sastra dalam teori strukturalisme adalah:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, nama tema, dan nama tokohnya.
- b. Mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui bagaimana tema, alur, dari sebuah karya sastra.
- c. Mengidentifikasi fungsi masing-masing unsur sehingga diketahui fungsi alur, latar, dan penokohan dari sebuah karya sastra.
- d. Menghubungkan masing-masing unsur sehingga diketahui tema, alur, latar, penokohan dalam sebuah karya sastra.

Penekanan kajian strukturalisme pada karya sastra adalah keotonomian struktur yang saling berelasi. Analisis struktur bukanlah analisis terhadap unsur secara terpisah atau penjumlahan unsur-unsurnya

a. Penokohan

Penokohan adalah tokoh yang diutamakan penceritannya dalam legenda. Tokoh yang paling banyak diceritakan, sering hadir dalam setiap kejadian, dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain. Tokoh dan penokohan lebih dari satu dalam sebuah legenda. Kadar keutamaannya ditentukan dengan dominasi penceritaan

dan perkembangan plot secara utuh. Siswandari (2009:44) memaparkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat pada tokoh.

b. Latar atau setting

Nurgiyantoro (2009:216) mengatakan latar atau setting landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Selanjutnya, Siswandari (2009:44) mengatakan latar atau setting pelukisan tempat, waktu, dan situasi atau suasana terjadinya sesuatu peristiwa.

c. Tema

Nurgiyantoro (2009:70) mengatakan tema dasar cerita gagasan umum dari sebuah legenda. Tema juga dapat disebut ide utama atau tujuan utama. Berdasarkan dasar cerita atau ide utama, pengarang akan mengembangkan cerita. Oleh karena itu, dalam suatu legenda terdapat tema pokok atau subtema.

d. Plot

Nurgiyantoro (2009:112) mengatakan plot hubungan antara peristiwa yang bersifat sebab akibat, tidak hanya jalinan peristiwa secara kronologis. Plot juga merupakan cerita yang berisi urutan kejadian yang didalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Plot juga merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

2. Hakikat Nilai Moral

Moral berasal dari kata latin berarti *mos* yang berarti kebiasaan, kata *mos* jika akan dijadikan kata keterangan atau kata nama sifat lalu mendapat perubahan pada belakangnya, sehingga kebiasaan jadi *moris*, dan moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang biasa berbunyi *moralis*. Moral secara umum mengarah pada pengertian ujaran tentang baik buruk yang diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Dikatakan bermoral jika memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta etis dan tidak etis. Orang yang bermoral sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya, serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika.

Menurut Nurgiyantoro (2009:429), “Moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila”. Moral juga berarti ujaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Demoralisasi berarti kerusakan moral. Menurut Darmadi (2012: 41), “Moral dapat dibedakan menjadi dua macam : 1) Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani, dan 2) moral terapan, yaitu moral yang didapat dari ajaran sebagai ajaran filosofi, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia”.

Kata moral selalu mengacu pada baik buruk manusia. Sikap moral disebut juga moralitas yaitu sikap hati seseorang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih dan hanya moralitaslah yang dapat bernilai secara moral.

Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniah, yakni dipandang sebagai kewajiban. Menurut Darmadi (2012: 53), “Penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan pelaku moral”. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenarnya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekadar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat pada penalaran moral yang mendasari keputusan perilaku tersebut.

Bila dikatakan bahwa karya sastra itu semata-mata karena tiruan alam, maka dengan sendirinya sastra itu bisa dipandang sebagai sesuatu yang tidak memperjuangkan kebenaran. Dalam kenyataan, ukuran kebenaran merupakan ukuran yang sering digunakan dalam menilai suatu karya sastra. Pembaca sering mempertanyakan tentang sesuatu yang diungkapkan pengarang itu mempunyai hubungan dengan kebenaran. Nilai-nilai moral atau lainnya dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model-model atau sosok yang sengaja ditampilkan pengarang sebagai sikap dan tingkah laku yang baik atau diikuti minimal dicenderung oleh pembaca.

Dengan demikian, aspek moral adalah segala aspek yang menyangkut baik buruknya suatu perbuatan. Dalam hal ini, mengenai sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

Dapat disimpulkan, nilai moral merupakan hasil dari sikap baik-buruknya seseorang yang didapat dari ajaran moral. Nilai moral mengacu kepada baik-buruk suatu perbuatan seseorang dalam kehidupannya.

Adapun bentuk-bentuk moral menurut Darmadi (2012: 54) antara lain : akhlak, etika, dan susila.

a. Akhlak

Akhlak dapat dirumuskan sebagai suatu sifat atau sikap kepribadian melahirkan tingkah laku perbuatan manusia dalam usaha membentuk kehidupan yang sempurna berdasarkan kepada prinsip-prinsipnya telah ditetapkan oleh Allah. Menurut Ilyas (2009: 2), “Akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar”. Dengan kata lain, akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan lahir dan batin manusia secara individu, kumpulan, dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan baik secara individu, kehidupan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan hewan, dengan malaikat, dengan jin, dan juga dengan alam sekitar.

Tujuan akhlak adalah untuk lebih mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Dapat dilakukan menurut kemampuan masing-masing, tetapi tidak keluar dari ajaran Islam.

Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran intelektual/terpelajar (etika), pandangan masyarakat kebanyakan (moral), dan konstitusi (undang-undang negara/republik).

Menurut Amini (2015:06) mengatakan objek akhlak adalah:

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak kepada Rasul
3. Akhlak kepada keluarga
4. Akhlak kepada tetangga
5. Akhlak kepada lingkungan

Dan menurut Amini (2015: 06) akhlak mempunyai kategori, yaitu:

1. *Akhlakul Mahmudah* artinya akhlak yang terpuji
2. *Akhlakul Madzmumah* artinya akhlak yang tercela

Menurut Ali (2007: 30) ruang lingkup yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu :

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah
2. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri
3. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga
4. Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat

5. Akhlak yang berhubungan dengan alam

Adapun ciri-ciri akhlak menurut Abdurrahman (2016 : 67) antara lain:

1. Menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya serta waspada terhadap larangan tersebut.
2. Cermat dalam segala perantara atau sebab yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya, dan menjadikan-Nya sebagai kekasihnya.
3. Menghindari diri dari perbuatan yang dilarangnya. Karena perbuatan yang dilarang menggiring manusia untuk mengikuti nafsu amarah. Dan melawan nafsu adalah sebuah perbuatan yang sangat sulit dilakukan kalau manusia tidak stabil keimanannya. Dan jihad yang paling besar menurut konsep Islam adalah jihad melawan nafsu.

Contoh akhlak yang baik menurut Mutthahhari (2008: 5) adalah:

1. Memaafkan
2. Membalas budi baik
3. Menyayangi makhluk hidup

b. Etika

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika saat menekankan pada pendekatan yang kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma moral tersebut serta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma moral itu.

Menurut Salam (1997: 1), “Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok.” Sedangkan etika menurut Darmadi (2012: 66), “Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral”. Dengan kata lain, etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat di nilai baik dan mana yang dapat di nilai jahat. Etika merupakan suatu pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa etik adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang tersusun dari suatu sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat kelompok tersebut.

Contoh etika yang baik menurut Poedjawiyatna (2003:13)

1. Mengucap salam ketika bertemu
2. Cium tangan kepada orang tua sebelum melakukan aktivitas sehari-hari
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Meminta maaf saat melakukan kesalahan
5. Makan menggunakan tangan kanan
6. Minum dalam keadaan duduk

c. Susila

Menurut Nata (2002: 94), “Kesusilaan lebih mengacu kepada upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.”

Secara kebahasaan perkataan susila merupakan istilah yang berasal dari bahasa sansekerta. Su berarti baik atau bagus, sedangkan sila berarti dasar, prinsip, peraturan atau norma hidup yang baik atau bagus. Selain itu, istilah susila pun mengandung pengertian peraturan hidup yang baik. istilah susila dapat pula berarti sopan, beradab, dan baik budi bahasanya. Kesusilaan dengan penambahan awalan ke dan akhiran an sama artinya dengan kesopanan.

Pendekatan moral bertolak dengan asumsi dasar bahwa salah satu tujuan kehadiran sastra ditengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk berbudaya, berfikir dan berketuhanan. Memang karya sastra syarat gagasan, tema, dan pesan-pesan tertentu. Dengan pendekatan moral, peneliti hendak melihat sejauh mana karya sastra itu memiliki moral. Karena itu, moral merupakan suatu norma tentang kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan ataupun kegiatan sebuah masyarakat.

Contoh-contoh susila :

1. Bersikap dan bertingkah laku jujur
2. Meminta maaf jika melakukan kesalahan

3. Tidak melakukan penipuan atau berbuat curang
4. Berbicara hal-hal baik
5. Menghormati orang yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda
6. Tidak menghina orang lain
7. Menolong orang yang kesusahan

Ciri-ciri kesusuilaan :

1. Sumber utamanya berasal dari hati nurani
2. Terpelihara dari masyarakat atau sifatnya lokal
3. Sanksi berupa rasa malu

3. Novel *Negeri Para Bedebah* dan Pengarang

a. Sinopsis Novel *Negeri Para Bedebah*

Dalam novel ini diceritakan mengenai tokoh utama yang bernama Thomas. Ia adalah seorang konsultan keuangan. Setiap perkataannya menjadi perhatian publik terhadap prediksinya dalam perekonomian. Suatu ketika, perusahaan milik Om Liem dilanda masalah kembali. Dan Thomas berusaha menyelamatkan Bank Semesta milik Om Liem. Bank Semesta salah satu milik Om Liem kalah kliring sehingga terancam dilikuidasi. Thomas yang masih menyimpan dendam kepada Omnya tersebut sedikit sungkan untuk membantu Bank Semesta.

Namun, dengan motif untuk mengungkap permasalahan yang sebenarnya terjadi, Thomas akhirnya bersedia membantu. Ia berusaha mengungkap setiap celah kejahatan di Bank tersebut. Bank seharusnya sudah ditutup 6 tahun yang lalu karena

sudah melakukan banyak tindak kejahatan dengan merekayasa transaksi perbankan. Di dalam bank terdapat para musuh yang menjalankan praktik kotor tersebut, hingga pejabat negara, rekan bisnis, dan musuh yang ada di dalam keluarga Thomas. Ia dengan cekatan menghadapi setiap masalah yang terjadi demi menyelamatkan Bank Semesta dan membalas dendam terhadap keluarganya.

Bank Semesta akhirnya diselamatkan oleh pemerintah, dengan memberikan bail out terhadap bank tersebut.

b. Biodata Pengarang

Novel ini ditulis oleh Tere Liye yang lahir di kabupaten Lahat. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Tere liye menikah dengan Ny.Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Pekerjaannya adalah penulis novel dan seorang akuntan.

Ia berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani biasa. Anak keenam dari tujuh bersaudara ini sampai saat ini telah menghasilkan 14 karya. Bahkan beberapa di antaranya telah diangkat ke layar lebar. Berdasarkan email yang dijadikan sarana komunikasi dengan para penggemarnya yaitu darwisdarwis@yahoo.com. dapat disimpulkan sederhana bahwa namanya adalah Darwis.

B. Kerangka Konseptual

Pada kerangka teoretis telah dijelaskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual, peneliti menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sastra merupakan karya tulis yang memiliki ciri-ciri keunggulan, seperti keaslian, keindahan isi, ungkapan dan sastra itu menyenangkan. Sastra dilahirkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan yang berlangsung sepanjang zaman. Karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan nilai moral yang mempelajari tingkah laku manusia, usaha untuk mengerti manusia, dan menyetarakan hak-hak sesama manusia.

Dengan demikian, penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis struktur dan nilai moral novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Struktur yang terdapat dalam unsur instrinsik novel *Negeri Para Bedebah* yaitu: tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Nilai moral yang terdapat unsur ekstrinsik novel *Negeri Para Bedebah*, yaitu perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian yaitu terdapat keterjalinan makna yang kuat antara struktur dalam novel *Negeri Para Bedebah* dan terdapat nilai moral novel *Negeri Para Bedebah*.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama. Jl. Palmerah Barat 29-37 Blok 1, Lt. 5 Jakarta 10270

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye yang meliputi struktur dan nilai moral yang terdapat di dalamnya. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai moral novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan. Variabel yang diteliti adalah struktur dan nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Analisis struktur adalah merupakan ilmu yang menentukan efek dari beban pada unsur struktur dan komponennya.
2. Nilai moral adalah tentang ajaran baik buruk yang diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya.
3. Novel *Negeri Para Bedebah* menceritakan seorang lelaki muda bernama Thomas yang ingin menyelamatkan Bank Semesta dan mengungkap siapa sebenarnya para bedebah yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah struktur dan nilai-nilai moral novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

F. Instrumen Penelitian

Proses pengumpulan data dari novel dilakukan dengan menggunakan observasi seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Data Struktur Novel *Negeri Para bedebah* karya Tere Liye

No	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1	Tema	
2	Penokohan	
3	Alur	
4	Latar	

Tabel 3.3
Gambaran Nilai Moral Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye

No	Nama Tokoh	Nilai Moral Baik	Keterangan	Nilai Moral Buruk	Keterangan
1.					
2.					

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye sebagai objek penelitian.
2. Memahami isi dari novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini, referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu teori-teori tentang struktur dan nilai moral.
4. Menganalisis struktur dan nilai moral dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

Setelah membaca novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, peneliti mencoba menganalisis cerpen tersebut untuk mengetahui bagaimana unsur intrinsik dan seperti apa nilai moral yang terkandung dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini bagaimana unsur intrinsik dan kandungan nilai moral yang terdapat dalam cerita rekaan *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye.

Tabel 4.1
Data Struktur Novel *Negeri Para bedebah* karya Tere Liye

No	Struktur Karya Sastra	Keterangan
1	Tema: Ketamakan	
2	2.1 Tokoh dan Penokohan 1. Thomas - Optimis - Bijak - Pintar, Berani dan Pandai 2. Om Liem - Tanggungjawab - Ambisius	“Untuk yang ketiga kalinya alat setrum itu menusuk perutku tanpa bisa kucegah. Bagaimana aku bisa melawan? Dua tanganku terborgol di belakang punggung. Mereka terus melakukan itu sebelum aku mengatakan di mana keberadaan Om Liem.” (Halaman 185) “Aku akan menandatangani surat

	<p>3. Opa -Pekerja Keras -Bijaksana -k</p> <p>4. Julia -Pantang Menyerah -Cerdik</p> <p>5. Maggie -Tanggungjawab</p> <p>6. Wusdi dan Tunga - Licik - Pengkhianatan Kepercayaan</p>	<p>pernyataan akan mengganti seluruh uang nasabah, tidak sepeser pun uang mereka akan dimakan orang tua ini. Om Liem menyentuh tanganku.” (Halaman 46)</p> <p>“Opa akhirnya punya toko tepung terigu kecil dipinggir jalan.” (Halaman 76)</p> <p>“Aku mendesah, terus berpikir mencari alasan. Kami harus segera kabur. Julia sudah berteriak lebih dulu sebelum aku memutuskan mengambil langkah apapun.” (Halaman 121)</p> <p>“Maggie dengan napas tersengal datang membawa dokumen. ‘Aku tidak terlambat bukan?’ Maggie bertanya cemas.” (Halaman 271)</p> <p>“Wusdi dan Tunga santai menaiki mobil, perlahan membelah masa yang beringas. Wusdi menurunkan kaca, memberikan kode ke gerombolan preman. Tunga di sebelahnya tertawa-tawa menepuk tas penuh berkas berharga.” (Halaman 117)</p>
--	--	---

3	Alur (Plot): Campuran	Menceritakan peristiwa yang berawal dari pengenalan, konflik sampai penyelesaian konflik yang sesekali kembali pada peristiwa sebelumnya.
4	<p>4.1 Latar</p> <p>Latar Tempat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pesawat - Hotel - Rumah Om Liem - Bandara - Rumah Opa - Restoran - Dermaga - Apartemen - Penjara - Kantor Menteri - Kantor Tommy - Ruang Konvensi Partai <p>Latar Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tengah Malam - Pagi - Pukul 12 siang - Senja - Dini Hari 	<p>“Pesawat berbadan besar yang kutumpangi melaju cepat meninggalkan London.” (Halaman 9)</p> <p>“Ruangan privat restoran dipenuhi tawa kecil.” (Halaman 87)</p> <p>“Borgolku dilepas. Salah satu polisi bersenjata mendorongku dengan telapak sepatunya, membuatku hampir terjerebap ke dalam sel.” (Halaman 193)</p> <p>“Ini lewat tengah malam Shiong. Bukankah aku tadi berpesan tolak semua telepon ke kamarku!” (Halaman 37)</p>

Tabel 4.2
Gambaran Nilai Moral Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye

No	Nama Tokoh	Nilai Moral Baik	Keterangan	Nilai Moral Buruk	Keterangan
1.	Thomas	-Optimis -Suka Menolong -Pekerja Keras	“Namaku boleh jadi tidak tercantum di mana-mana, tapi	- Menghalalkan segala cara	“Aku akan membayar mahal sekali, Bos.” Aku

		-Bijak	aku orang pertama yang akan menyelamatkan bank itu.” (Halaman 159)		balas menatap, menyeringai. “Kami tidak bisa disuap”. Bagaimana kalau dua? Cukup?” Aku tidak peduli tersenyum (Halaamn 196)
2.	Om Liem	- Bertanggungjawab -Pekerja Keras	“Cara baru Om Liem berhasil, dan bisnis perdagangan keluarga melesat cepat. Perhitungan Om Liem tepat, bisnis kami tumbuh.” (Halaman 81)	-Tamak	“Bukankah Liem, Edward, dan aku sendiri juga tamak? Seharusnya kita berhenti sejak arisan berantai itu, seharusnya aku bilang tidak pada Liem sejak lama, maka boleh jadi keluarga kita tetap utuh. Papamu, mamamu boleh jadi bisa duduk di salah satu kursi, ikut sarapan bersama.” (Halaman 210)
3.	Opa	-Pekerja Keras -Bijaksana	“Nah, semoga kalau kau nanti autodidak, kau	-Tamak	“Bukankah Liem, Edward, dan

			<p>akan lebih hebat dibanding Opa. Situasimu berubah, masalahmu juga berubah. Dicoba, gagal, dicoba lagi, gagal lagi, jangan pernah putus asa, apalagi berhenti dan melangkah mundur.” (Halaman 291)</p>		<p>aku sendiri juga tamak? Seharusnya kita berhenti sejak arisan berantai itu, seharusnya aku bilang tidak pada Liem sejak lama, maka boleh jadi keluarga kita tetap utuh. Papamu, mamamu boleh jadi bisa duduk di salah satu kursi, ikut sarapan bersama.” (Halaman 210)</p>
4.	Julia	-Pantang Menyerah	<p>“Atau nilai tukar yang bergerak cepat, terus melemah?” Julia tidak mudah mengalah. (Halaman 278)</p>		
5.	Maggie	- Bertanggungjawab	<p>“Maggie dengan napas tersengal datang dengan membawa dokumen. Aku tidak terlambat, bukan?” Maggie bertanya cemas. (Halaman 271)</p>		
6.	Wusdi dan			<p>-Licik -Pengkhianat</p>	<p>Kau boleh ambil saja,</p>

	Tunga			kepercayaan - penyalahgunaan jabatan dan kekuasaan	Ram, termasuk kapal mewah ini. “Atau kau mencemaskan sesuatu?” Tunga menyelidik. “Bah, kau sepertinya tidak tahu. Kami pejabat penting, semua bisa diatur. Kali ini tdak ada jejak yang tertinggal. Semua bisa dihabisi setelah urusan di Hongkong selesai. (Halaman 423)
--	-------	--	--	--	--

B. Analisis Data

1. Struktur Novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye

Analisis struktur pada novel umumnya terdiri atas unsur yang nanti saling berkaitan dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, alur (*plot*), tokoh atau penokohan, latar (*setting*), sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Tetapi disini

penulis membatasihanya menggunakan tema, tokohdan penokohan, alur (*plot*) dan latar.

Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye menceritakan tentang ketangkasan seorang lelaki yang berusaha untuk menyelamatkan ladang usaha milik keluarga. Ditemani beberapa orang sahabat dan rekan, ia berusaha menyingkap dalang yang berusaha untuk menghancurkan keluarganya. Melalui cerpen ini dapat dinilai bagaimana gambaran struktur dan nilai moral yang terkandung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

a. Tema

Tema merupakan pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Selain itu, tema juga dituliskan secara eksplisit akan tetapi sifatnya tersirat dalam sebuah cerita. Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liyethema yang terkandung dalam novel tersebut adalah keserakahan dan ketamakan. Sepertipada kutipan di bawah ini:

“Wusdi dan Tunga santai menaiki mobil, perlahan membelah masa yang beringas. Wusdi menurunkan kaca, memberikan kode ke gerombolan preman. Tunga di sebelahnya tertawa-tawa menepuk tas penuh berkas berharga.”
(Halaman 117)

Dalam cerita masa lalu Thomas, ratusan orang mengerumuni rumah Opa untuk meminta tanggungjawab atas kerugian yang mereka terima dalam bidang usaha yang dicituskan oleh Om Liem. Beberapa polisi juga terlibat. Bukan bertujuan untuk

mengamankan rumah Opa dari amukan masa, namun untuk memeras seluruh harta keluarga Thomas melalui rekayasa dan banyak trik.

Tokoh Wusdi dan Tunga yang sengaja menyewa preman untuk memperkeruh suasana di sekitar rumah Opa merupakan contoh rekayasa yang berujung pada sebuah ketamakan.

Setiap manusia pasti memiliki ambisi. Ingin memperoleh segala hal namun jangan sampai menyalahi norma yang berlaku. Tamak merupakan contoh etika negatif yang terdapat dalam diri sebagian kalangan. Tentu kita masih ingat beberapa kasus korupsi dalam negeri, kasus proyek Hambalang mungkin. Mulai dari kalangan tinggi sampai yang paling rendah sekalipun. Tamak merupakan sifat menyenangkan bagi mereka yang terlalu posesif terhadap nilai rupiah. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Aku balas tertawa. ‘dua M, Bos. Kau terlalu menganggapku rendah. Jangan samakan aku dengan pegawai pajak kalian yang kalian tahan dan cukup ratusan juta saja yang membiarkan dia pergi pelesir. Dua M, Bos tertarik?’”
(Halaman 196)

Berdasar kutipan di atas, sebagai imbalan untuk petugas-petugas yang telah membebaskan Thomas, mereka memperoleh segepok uang. Sesuatu yang menggiurkan namun diperoleh dengan cara yang salah. Tere Liye sebagai penulis dari novel *Negeri Para Bedebah* seolah-olah memberitahukan kepada kita bahwa setiap apa yang berani kita lakukan pasti akan mendapat sebuah *feedback* meski dengan langkah yang keliru. Melalui novelnya, Tere Liye menggambarkan bahwa dunia dan seisinya masih dipenuhi dengan orang-orang yang salah. Orang-orang yang sanggup

melakukan apa saja demi miliaran kantong rupiah. Seperti pada beberapa kutipan di bawah ini:

“Ayo, Thom. Katakan saja, apa yang bisa kau berikan untuk partai kami. Nah kita lihat nanti apa yang bisa kami berikan sebagai imbalannya.’ Dia balas menatapku tersenyum.” (Halaman 381)

“Realitas saja, Thom. Dia mengangkat bahu, kami masih basa-basi membicarakan hal lain. Semua partai membutuhkan banyak uang untuk menggerakkan orang.” (Halaman 382)

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah salah satu bagian dari unsur intrinsik dalam sebuah cerita. Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Dan penokohan merupakan cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi tokoh dan penokohan merupakan pemeran dalam cerita rekaan beserta masing-masing watak yang dipunya.

Pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye terdapat beberapa tokoh yang berperan. Tokoh-tokoh tersebut mewakili masing-masing watak yang berbeda antara satu dan yang lain. Beberapa tokoh beserta watak tersebut adalah:

1. Thomas

Salah satu tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah Thomas. Di beberapa situasi dalam cerpen tersebut, Thomas memiliki andil yang begitu banyak. Thomas juga digambarkan sebagai lelaki yang berwatak optimis, bijak, pintar, berani dan pandai. Seperti pada beberapa kutipan di bawah ini:

“Dua hari, kita punya waktu dua hari hingga Senin untuk membereskan semua kekacauan. Bank Semesta akan diselamatkan, percayalah, tidak ada selembur pun saham milik perusahaan yang akan dijual.” (Halaman 48)

Dalam kutipan tersebut, Thomas bersikeras menyuruh Om Liem agar melarikan diri supaya tidak ketahuan oleh polisi atas perkara yang terjadi dengan usaha milik Om Liem. Hanya dalam waktu sepersekian detik, Thomas berhasil membuat rencana untuk membawa kabur Om Liem. Ia yakin dengan rencananya tersebut, Om Liem akan aman dan bisa memberinya waktu untuk membongkar kedok siapa yang berniat buruk terhadap keluarganya itu.

Keoptimisan tokoh Thomas juga terlihat ketika ia bertahan mempertahankan rahasia keberadaan Om Liem ketika ia diinterogasi oleh beberapa polisi dengan menggunakan setrum listrik. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Untuk yang ketiga kalinya alat setrum itu menusuk perutku tanpa bisa kucegah. Bagaimana aku bisa melawan? Dua tanganku terborgol di belakang punggung. Percikan nyala api seperti petir kecil yang menyambar tubuh. Mereka terus melakukan itu sebelum aku mengatakan di mana keberadaan Om Liem. (185)

Tokoh Thomas juga dipaparkan sebagai seseorang yang bijak oleh pengarang melalui pemikiran tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* yang melakukan filosofi terbalik untuk membawa lari Om Liem. Seperti pada kutipan di bawah ini.

“Tidak, kami tidak akan melewati loket transit Dubai. Petugas Interpol pasti menunggu di sana, dan bersiap menggelandang kami ke Jakarta. Sekarang aku harus membuat ekspektasi yang mengelabui mereka. Aku harus membuat presepsi yang menipu.” (Halaman 63)

Selain itu, kebijakan Thomas dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye juga terlihat ketika ia pura-pura membaca koran dan menggerutu untuk memancing perhatian pejabat bank sentral guna bekerja sama dengan mereka dalam hal menyelamatkan Bank Semesta milik Om Liem. Seperti pada kutipan di bawah ini:

”Setelah berkomentar buruk tentang berita Bank Semesta yang berada di pangkuanku, dua petinggi lembaga keuangan itu masih menoleh padaku, menyelidik sejenak. Mereka bisa saja tidak tertarik membahasnya. Urung, berpikir cermat, buat apa menanggapi makian rekan satu pesawat, ada banyak yang harus dipikirkan.” (Halaman 168-169)

Sejak Thomas mengetahui bahwa Om Liem akan dijebloskan dalam jeruji besi sebab pekar Bank Semesta, ia tidak terima. Thomas memiliki asumsi bahwa keruntuhan Bank Semesta, milik keluarganya itu berkaitan dengan ketamakan beberapa aparat-aparat negara. Untuk membuktikan keterlibatan mereka, Thomas melewati begitu banyak kejadian dan peristiwa. Dan dari beberapa kejadian serta peristiwa tersebut, tokoh Thomas dalam novel *Negeri Para Bedebah* memiliki watak yang pintar, berani dan pandai sekaligus. Seperti saat Thomas menguasai keadaan ketika bertemu dengan para nasabah Bank Semesta. Melalui ilmu yang diperolehnya sebagai konsultan keuangan profesional, Thomas berhasil berkerja sama dengan para nasabah yang sebelumnya menginginkan keadilan atas situasi mereka. Gambaran seperti ini terdapat pada kutipan:

“Pertemuan ini sebenarnya berjalan sesuai dugaanku. Persis aku masuk ruangan, mereka sudah berteriak marah, dan lebih marah lagi saat aku mulai bicara tentang kemungkinan Bank Semesta ditutup. Namun, beberapa menit setelah pertemuan dimulai, aku akhirnya menguasai situasi. Ini rekor terlamaku mengendalikan sebuah pertemuan.” (253-254)

2. Om Liem

Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, Om Liem berperan sebagai seorang pengusaha kaya yang sedang berada diambang kehancuran. Pasalnya, usaha ekonomi yang telah dibangunnya selama bertahun-tahun terancam punah. Om Liem memiliki watak kurang rasa percaya, tanggungjawab dan ambisus. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“‘Apa yang akan kau rencanakan, Tom?’ Om Liem bertanya gugup”
(Halaman 48)

Pada kutipan di atas dapat diketahui bahwa Om Liem kurang memiliki rasa kepercayaan terhadap Thomas. Dalam situasi yang genting, Thomas dinilai terlalu terburu-buru menyimpulkan sesuatu sehingga Om Liem ragu. Sedangkan watak Om Liem yang bertanggungjawab dan ambisus dapat ditinjau dari beberapa kutipan dalam novel *Negeri Para Bedebah*, seperti berikut ini:

”‘Aku akan menandatangani surat pernyataan akan mengganti seluruh uang nasabah, tidak sepersen pun uang mereka akan dimakan orang tua ini.’ Om Liem menyentuh tanganku.” (Halaman 46)

“‘Cara baru Om Liem berhasil, dan bisnis perdagangan keluarga melesat cepat. Perhitungan Om Liem tepat, bisnis kami tumbuh.’” (Halaman 81)

Berdasarkan beberapa kutipan dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye di atas, peneliti dapat menilai bahwa Om Liem adalah tokoh yang memiliki watak kurang rasa percaya, tanggungjawab dan ambisus. Di mulai dari ketidakpercayaan Om Liem terhadap rencana Thomas, pengakuan Om Liem yang bakal

mengganti seluruh uang nasabah sampai keinginan Om Liem untuk menjadi seorang pengusaha sukses.

3. Opa

Tokoh Opa dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye adalah seorang lelaki lanjut usia yang merupakan orang tua tunggal dari Om Liem sekaligus kakek Thomas. Opa digambarkan pengarang dalam novel tersebut sebagai seseorang yang pekerja keras. Watak Opa tersebut dapat ditinjau di dalam beberapa kutipan di bawah ini:

“Opa akhirnya punya toko tepung terigu kecil dipinggir jalan.”
(Halaman 76)

Tokoh Opa dalam cerita rekaan tersebut adalah seorang perantau yang mengembara dari negeri Cina. Nasib baik membawa Opa sampai ke tanah air setelah melalui beberapa cobaan di atas laut yang dapat mengancam keselamatan diri. Mulai dari terjangan ombak ganas sampai ditembaki pejuang lokal.

Sesampainya di tanah air, pelan namun pasti, usaha tepung terigu kecil-kecilan milik Opa menjelma menjadi usaha yang maju dibantu kedua anaknya yaitu Papa Edward dan Om Liem.

4. Julia

Tokoh Julia dalam novel *Negeri Para Bedebah* adalah seorang perempuan yang memiliki watak pantang menyerah dan cerdik. Keterlibatan Julia dalam semua

rencana yang diusung oleh Thomas merupakan sebuah ketidaksengajaan. Berawal dari kecurigaan Julia yang melihat gelagat Thomas mengumpulkan seluruh wartawan elite di Ibu Kota demi mempopuleritaskan keselamatan Bank Semesta.

Dari beberapa kutipan yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, watak tokoh Julia tersebut dapat dinilai seperti pada beberapa kutipan berikut ini:

“Ruang privat restoran dipenuhi tawa kecil. Wajah Julia berubah merah-masam. Dia masih mengacungkan tangannya.’tetapi Bank Semesta hanya bank menengah, kau juga tahu itu.’” (Halaman 87)

Dari kutipan di atas, Julia dan Thomas terlibat perseteruan kecil yang melibatkan opini-opini mereka. Meski Julia beberapa kali dibungkam oleh opini hebat Thomas soal Bank Semesta, ia tetap bersikukuh mempertahankan opini yang ia punya.

Melalui kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa pengarang novel *Negeri Para Bedebah* memberikan watak pantang menyerah kepada tokoh Julia. Meski berkali-kali dijatuhkan dalam sesi pembicaraan, ia tetap terus bersikukuh. Hal ini juga terlihat pada saat Thomas melakukan pembicaraan dengan Ibu Menteri. Pada saat itu, Julia berusaha mempertahankan argument yang ia punya di hadapan Ibu Menteri. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Atau nilai tukar yang bergerak cepat, terus melemah?’ Julia tidak mudah mengalah.” (Halaman 278)

Selain itu, tokoh Julia juga berwatak cerdas. Hal tersebut didapati ketika Julia tanpa sengaja terlibat dalam rencana yang diusung Thomas, yang berarti

mereka berdua adalah buronan aparat negara. Dengan cara apapun orang-orang yang terlibat dengan Thomas harus berkelit untuk meloloskan diri, termasuk Julia. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Aku mendesah, terus berpikir mencari alasan. Kami harus segera kabur. Julia sudah berteriak lebih dulu sebelum aku memutuskan mengambil langkah apa pun.” (Halaman 121)

Julia dan Thomas terpaksa berhenti di pinggir jalan tol karena Julia tidak ingin terlibat lebih jauh dengan masalah yang sedang dihadapi Thomas. Mereka berseteru kecil. Namun, setelah menjelaskan semua yang terjadi. Julia tertegun dan bersedia membantu Thomas. Ketika akan bergegas pergi, dua mobil polisi langsung menghampiri mereka. Thomas berpikir mencari alasan agar polisi tersebut tidak mengenali identitas mereka. Belum selesai Thomas berpikir, Julia langsung menampar Thomas, ia berakting menjadi seorang istri yang sedang berseteru dengan suaminya agar polisi tersebut tidak terlibat lebih jauh yang dapat berakibat fatal bagi mereka.

5. Maggie

Selain Julia, tokoh perempuan lain yang terlibat langsung dalam semua rencana Thomas untuk menyelamatkan Bank Semesta adalah Maggie. Merupakan staf di kantor milik Thomas. Dalam beberapa kutipan novel *Negeri Para Bedebah* watak Maggie dapat dinilai dengan jelas, yaitu bertanggungjawab. Seperti pada beberapa kutipan di bawah ini:

“Tentu saja sudah aku sortir, Thom.’ Maggie tertawa menyebalkan menatap wajah marahku.” (Halaman 92)

Untuk mengusut kasus Bank Semesta, Thomas memerlukan seseorang yang memiliki akses cepat. Dalam kutipan di atas, Maggie berhasil mengumpulkan semua berkas yang dibutuhkan Thomas dalam waktu singkat. Hal tersebut juga terlihat ketika ia harus berupaya mengantarkan berkas yang dibutuhkan Thomas untuk menemui Ibu Menteri, padahal selisih waktu yang diterima Maggie begitu singkat. Namun dengan usaha yang tidak sedikit, Maggie mampu mengantarkan berkas tersebut tepat waktu. seperti pada kutipan di bawah ini:

“Maggie dengan napas tersenggal datang membawa dokumen. ‘Aku tidak terlambat bukan?’ Maggie bertanya cemas. (Halaman 271)

6. Wusdi dan Tunga

Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, Wusdi dan Tunga adalah tokoh yang berperan sebagai aparatur negara yang berwatak picik dan licik. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Wusdi dan Tunga santai menaiki mobil, perlahan membelah masa yang beringas. Wusdi menurunkan kaca, memberikan kode ke gerombolan preman. Tunga di sebelahnya tertawa-tawa menepuk tas penuh berkas berharga.” (Halaman 117)

Dalam cerita masa lalu Thomas, ratusan orang mengerumuni rumah Opa untuk meminta tanggungjawab atas kerugian yang mereka terima dalam bidang usaha yang dicituskan oleh Om Liem. Beberapa polisi juga terlibat. Bukan bertujuan untuk

mengamankan rumah Opa dari amukan masa, namun untuk memeras seluruh harta keluarga Thomas melalui rekayasa dan banyak trik.

c. Alur (Plot)

Alur adalah unsur rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita yang di susun secara kronologis. Alur juga dapat diartikan sebagai rangkaian cerita sejak awal sampai akhir. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan yang terdapat dalam cerita harus berkaitan satu sama lain. Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, alur cerita yang digunakan yaitu alur campuran. Peneliti berkesimpulan tersebut, sebab setelah menilai dimulai dari membaca lalu memahami novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye menceritakan peristiwa yang berawal dari pengenalan, konflik sampai penyelesaian konflik yang sesekali kembali pada peristiwa sebelumnya.

d. Latar

Latar merupakan keterangan mengenai ruang, waktu serta suasana terjadinya peristiwa-peristiwa di dalam suatu karya sastra. Latar adalah defenisi unsur intrinsik dari karya sastra dan juga terbagi atas beberapa jenis. Pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye terdapat dua jenis latar, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

1. Latar Tempat

Latar tempat adalah kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita yang berada dalam suatu ruang. Melalui dialog dan naratif beberapa tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* dapat ditinjau tempat berlangsungnya kejadian atau peristiwa dalam cerpen tersebut, yaitu:

a. Pesawat

Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye dimulai dengan perbincangan seorang pemuda bernama Tommy dengan seorang wartawan cantik dari salah satu media masa terkemuka. Perjumpaan mereka terjadi di sebuah maskapai penerbangan yang berasal dari sebuah kota di Eropa. Gambaran tempat seperti ini juga terdapat dalam beberapa pada kutipan:

“Pesawat berbadan besar yang kutumpangi melaju cepat meninggalkan London. Penerbangan ini nonstop menuju singapura.” (Halaman 9)

Pada kutipan di atas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa latar tempat tempat berlangsungnya interaksi tokoh berada di sebuah pesawat. Kutipan bermaksud sama juga dapat dijumpai pada beberapa kutipan di bawah ini:

”Tensi kabin pesawat bagian belakang mulai menanjak. Beberapa penumpang menoleh. Salah satu pramugari senior yang melihat keributan kecil melangkah mendekat.” (Halaman 348)

“Empat puluh lima menit berlalu sebentar lagi pesawat mendarat, hanya soal waktu tanda *safety belt* kembali menyala. Dua petinggi lembaga keuangan itu sempurna sudah ‘menguasai’ pembicaraan, berhasil memberikan pemahaman yang baik kepadaku tentang *wisdom* dan berhentilah kasar menilai. Kebijakan bukanlah ilmu pasti, sepintar apapun kau.”(Halaman 172)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat yang ada dalam novel *Negeri Para Bedebah* salah satunya di maskapai penerbangan komersial.

b. Hotel

Selepas tiba di tanah air, Tommy memutuskan untuk melepas penat di sebuah tempat penginapan yang tak berada jauh dari inti kota. seperti pada kutipan di bawah ini:

”Aku melempar bantal bersungut-sungut, menyadari dua hal. Satu, telepon sialan ini tidak berhenti kalau aku tidak mengangkatnya. Dua, bahkan menginap di kamar terbaik, berbintang enam sekalipun, suara dering telepon di kamar selalu saja standar, mendengking-dengking berisik. Tidak adakah manajer keramahtamahan kelas dunia yang punya ide mengganti nada dering dengan irama lagu jazz atau yang lebih ramah didengar.” (Halaman 36)

Pada kutipan di atas diketahui bahwa seorang pemuda yang bernama Tommy sedang merasa terganggu karena ditelponi oleh seseorang ketika ia sedang beristirahat di sebuah hotel.

c. Rumah Om Liem

Setelah Tommy mendapat kabar bahwa bisnis keluarganya terancam lenyap, maka segegas mungkin ia berangkat ke rumah Om Liem. Setibanya di sana, ia melihat bahwa sudah banyak mobil ambulance dan beberapa mobil taktis polisi yang terpakir di halaman rumah. Gambaran seperti ini dapat dilihat pada kutipan:

“Mobil merapat ke halaman rumah yang sebenarnya luas. Tapi terasa sempit dengan pemandangan yang ada. Dua mobil taktis polisi terpakir. Beberapa mobil lain, entah milik siapa. Aku langsung melintasi ruang tamu, menuju tempat biasa digunakan Om Liem dan tante beristirahat” (Halaman 43)

d. Bandara

Malam itu, perseteruan batin dan tekad yang sengit terjadi antara Tommy dan keluarga Om Liem. Untuk melarikan Om Liem dari tuntutan para polisi dibutuhkan nyali yang tidak sedikit, apalagi dalam kondisi yang sungguh sulit. Tapi, melalui kecerdasan Tommy dan dibantu beberapa orang lain seperti dokter keluarga, ia berhasil membawa Om Liem ke bandara dengan mobil ambulance dan berniat membawanya ke luar negeri. Seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Aku mengangguk, menuntun Om Liem memasuki ruang *check-in*. meski tidak seramai siang hari, aktivitas dini hari bandara tetap sibuk.” (Halaman 59)

e. Rumah Opa

Tommy tergesa-gesa membawa Om Liem masuk dalam pesawat. Begitupun juga dengan perasaan Om Liem. Tapi, dalam perjalanan Thomas memikirkan sesuatu yang berlian—bahwa tidak mungkin membawa Om Liem lari ke luar negeri, pasti polisi-polisi itu bakal mengarahkan Interpol. Sehingga dalam keadaan yang mendesak Thomas memiliki kesimpulan, akan lebih aman keadaan Om Liem jika dibawa ke rumah Opa. Gambaran seperti ini dapat ditemui pada kutipan:

“Mobil ambulans yang kukemudi memasuki jalan lengang menuju rumah peristirahatan Opa ketika semburat merah matahari memenuhi ufuk timur.” (Halaman 73)

f. Restoran

Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, Thomas adalah tokoh yang bijak sekaligus pintar. Ia memiliki sebuah rencana brilian untuk menyelamatkan bisnis keuangan Om Liem dari kehancuran. Langkah pertama, Thomas mengundang beberapa wartawan kelas kakap ke sebuah restoran untuk diajak bekerja sama. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Ruangan privat restoran dipenuhi tawa kecil.” (Halaman 87)

g. Dermaga

Setelah terlepas dari buruan polisi di rumah Opa, berkat bantuan seorang teman lama yang bernama Ram, Thomas berhasil membawa kabur Om Liem. Kali ini semakin banyak yang terlibat dalam rencana brilian Thomas. Ia membawa mereka semualalu ke sebuah dermaga, seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Mobil boks *laundry* merapat ke salah satu dermaga modern dekat pelabuhan tua Jakarta, Sunda Kelapa. Gerimis membungkus kota bulir hujan sejauh mata memandang bagai kristal di muramnya senja.”
(Halaman 145)

Selain itu, tokoh Thomas dalam novel *Negeri Para Bedebah* sempat beberapa kali terlibat suasana di dermaga yang sama. Termasuk pada saat Thomas kembali menjumpai Opa dan yang lainnya, untuk memastikan bahwa kabar mereka baik-baik saja. Gambaran keadaan seperti ini terdapat pada kutipan:

“Suara sendok terdengar di antara lenguh kapal yang sebelumnya bersender di bibir dermaga.” (Halaman 209)

h. Apartemen

Rencana Thomas hampir saja gagal dan situasi juga semakin sulit. Berawal dari kejaran beberapa petinggi polisi yang terlibat dalam pengejaran Om Liem, Thomas mulai berpikir untuk merencanakan sesuatu yang lebih serius untuk menyelamatkan ladang usaha milik Om Liem sekaligus yang empunya dari orang-orang tamak.

Langkah awal yang dari rencana tersebut dimulai ketika Thomas sampai di sebuah apartemen untuk menghindari dari kejaran polisi dan memutuskan untuk menghubungi seorang kenalan. Seperti pada kutipan di bawah ini:

”Mobil bokslaundry merapat ke salah satu apartemen elite di Jakarta.”
(Halaman 153)

i. Penjara

Setelah menemui beberapa pejabat penting dalam sebuah penerbangan, Thomas terpaksa dibekuk oleh beberapa polisi dengan senjata taktis lengkap. Kali ini tokoh Thomas dalam cerita rekaan *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye, pelariannya diketahui oleh aparat Negara. Dalam ketakutan yang berlebih Thomas digiring ke sebuah penjara setelah diinterogasi dengan strum listrik dalam mobil polisi. Seperti pada kutipan di bawah ini:

”Borgolku dilepas. Salah satu polisi bersenjata mendorongku dengan telapak sepatunya, membuatku hampir terjerebap ke dalam sel.” (Halaman 193)

j. Kantor Menteri

Setelah menemui beberapa tokoh penting untuk dijadikan sebagai bidak dalam rencana yang diusung oleh Thomas, selanjutnya ia dan Julia, seorang rekan sekaligus yang terlibat dalam rencana Thomas, memutuskan untuk menemui seorang menteri yang dinilai Thomas sebagai salah satu sekian banyak orang paling penting dalam negeri. Gambaran keadaan seperti ini terdapat pada kutipan:

“Ruangan menteri, untuk seseorang yang disebut salah satu wanita paling perkasa di Asia menurut majalah terkemuka itu, terlihat sederhana.” (Halaman 274)

k. Kantor Thomas

Masalah semakin runyam. Keadaan juga perlahan-lahan membuat Thomas terpaksa memutar otak. Setelah beberapa kali behadapan dengan aparat-aparat negara yang tamak, Thomas kembali dihadapkan dengan orang yang sama. Tapi kali ini, mereka tidak mengincar dirinya melainkan Maggie, salah satu tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye yang berperan sebagai tangan kanan Thomas.

Maggie dijadikan Sandra di kantor Thomas. Ia tahu kalau perlahan aparat-aparat itu bakal tahu siapa saja yang bersekongkol dengan dirinya. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Aku menunggu dengan tegang di lorong lift, di balik tanaman hias besar, di dekat pintu tangga darurat. Aku mengintip ke arah kantorku. Aku mendengar bentakan-bentakan menyuruh Maggie segera melangkah.” (Halaman 308)

l. Ruang Konvensi Partai

Hanya tinggal selangkah lagi agar rencana yang diusah Thomas berhasil. Setelah menemui beberapa tokoh penting untuk dijadikan bidak dalam rencana

Thomas guna menyelamatkan usaha Om Liem dari orang-orang tamak, kali ini ia berusaha menjumpai seseorang di ruang konvensi partai, putra mahkota, anak dari penggagas sebuah partai politik paling elite dalam negeri. Gambaran keadaan seperti ini terdapat pada kutipan:

“Kami tiba di ruangan berukuran 4 x 6 meter, persis di belakang ruangan auditorium. Ingar-bingar konvensi langsung padam saat pintu ditutup. Sistem kedap suara ruangan ini berjalan baik.” (Halaman 380)

2. Latar Waktu

Latar tempat adalah kejadian atau peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita mengenai penggambaran waktu kejadian. Melalui dialog dan naratif beberapa tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* dapat ditinjau waktu berlangsungnya kejadian atau peristiwa dalam cerpen tersebut, yaitu:

a. Tengah Malam

Tokoh Thomas dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye langsung menuju ke sebuah hotel untuk beristirahat setelah rutinitas sebagai konsultan keuangan provisional yang ia geluti. Namun, ketika akan memulai sebuah mimpi yang ranum, teleponnya berdering berkali-kali. Kejadian itu sontak membuat Thomas menggerutu sebab malam mulai larut dan ia ingin beristirahat. Gambaran waktu seperti ini terdapat pada kutipan:

“‘Ini lewat tengah malam, Shiong. Bukankan aku tadi berpesanan tolak semua telepon ke kamarku!’ aku berseteru marah.” (Halaman 37)

b. Pagi

Setelah mengelabui beberapa aparat negara yang menjagai rumah Om Liem, Thomas langsung melarikan Om Liem. Setelah mempertimbangkan segala sesuatunya, Thomas memutuskan untuk membawa Om Liem ke rumah Opa dalam suasana yang masih pagi buta. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Mobil ambulans yang kukemudi memasuki jalanan lengang menuju rumah peristirahatan Opa ketika semburat merah matahari memenuhi ufuk timur, kabut masih mengambang di perbukitan.” (Halaman 73)

Latar waktu yang merujuk sama juga didapat pada bagian lain. Termasuk ketika Thomas membawa Om Liem dan yang lainnya kabur dari kejaran aparat negara ke sebuah dermaga. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Masih terlalu pagi. Tetapi beberapa kapal beranjak ke luar dari dermaga, penumpangnya melambai.” (Halaman 206)

c. Tengah Hari

Di sebuah jalan tol, Thomas dan Julia berseteru kecil soal permintaan Thomas yang menginginkan bantuan Julia. Mobil yang mereka tumpangi terpaksa terparkir di pinggir jalan tol. Sebab masih pukul dua belas siang, banyak orang-orang yang melewati jalan itu memperhatikan mereka. Seperti pada kutipan berikut ini:

“Satu mobil yang melintas melambat, menekan klakson. Aku melambaikan tangan, mengacungkan jempol, semua oke. Tidak perlu dibantu. Mobil itu melaju lagi. Sekarang hampir pukul dua belas, meski matahari terik membakar ubun-ubun, bukit hijau menghampar sejauh mata memandang” (Halaman 109)

d. Senja

Thomas dan beberapa tokoh lain dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye disekap aparat negara di rumah Opa. Namun berkat pertolongan seorang

kawan lama, Thomas kembali berhasil menjauhkan segala bahaya yang mengancam orang-orang yang saat itu bersamanya termasuk Om Liem, sesaat kemudian Thomas langsung membawa mereka ke sebuah dermaga dan sampai di sana ketika senja. Gambaran waktu seperti ini terdapat pada kutipan:

“Mobil boks *laundry* merapat ke salah satu dermaga modern dekat pelabuhan tua Jakarta, Sunda Kelapa. Gerimis membungkus kota. bulir hujan sejauh mata memandang bagai Kristal di muramnya senja.” (Halaman 145)

e. Dini Hari

Setelah kabur dari penjara dengan menyuap para petugasnya, Thomas berusaha menghubungi Kadek untuk bertanya soal kabar Om Liem dan yang lainnya. Namun telepon satelit Thomas sama sekali tak digubris oleh Kadek meski ia sadar bahwa pukul sudah menunjukkan suasana dini hari. Seperti pada kutipan di bawah ini:

“Pukul tiga dini hari, jalanan lengang, menyisakan orang-orang yang pulang dari kafe, diskotek, dan tempat hiburan lainnya, selang-seling dengan mobil *pick up* dan gerobak sayur-mayur yang memenuhi pasar-pasar tradisional, luber hingga ke jalan.” (Halaman 200)

2. Nilai Moral yang terdapat dalam Novel *Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye*

Nilai Moral adalah nilai-nilai dasar alam masyarakat untuk menentukan baik buruknya perbuatan dan tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat masyarakat tersebut. Nilai moral terbagi menjadi tiga, yaitu akhlak, susila dan etika.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

a. Nilai Moral Baik

Nilai moral baik merupakan aturan-aturan yang berkembang dan sesuai dalam kehidupan masyarakat dan sesuai dengan norma yang berlaku. Melalui naratif dan dialog antar tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye dapat ditinjau nilai moral yang sesuai dengan norma yaitu:

1. Bertanggungjawab

””Aku akan menandatangani surat pernyataan akan mengganti seluruh uang nasabah tidak sepersen pun uang mereka akan dimakan orang tua ini.’ Om Liem menyentuh tanganku.” (Om Liem, Halaman 46)

b. Nilai Moral Buruk

Nilai moral buruk merupakan suatu sikap yang menyimpang atau tidak sesuai dalam kehidupan masyarakat dan norma yang berlaku. Melalui naratif dan dialog antar tokoh dalam novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye dapat ditinjau nilai moral yang tidak sesuai dengan norma yaitu:

1. Serakah

“Wusdi dan Tunga santai menaiki mobil, perlahan membelah masa yang beringas. Wusdi menurunkan kaca, memberikan kode ke gerombolan preman. Tunga di sebelahnya tertawa-tawa menepuk tas penuh berkas berharga.” (Halaman 117)

2. Curang

“Aku balas tertawa. ‘dua M, Bos. Kau terlalu menganggapku rendah. Jangan samakan aku dengan pegawai pajak kalian yang kalian tahan dan

cukup ratusan juta saja yang membiarkan dia pergi pelesir. Dua M, Bos tertarik?” (Thomas, Halaman 196)

“Ayo, Thom. Katakan saja, apa yang bisa kau berikan untuk partai kami. Nah kita lihat nanti apa yang bisa kami berikan sebagai imbalannya.’ Dia balas menatapku tersenyum.” (Ketua Partai, Halaman 381)

“Realitas saja, Thom. Dia mengangkat bahu, kami masih basa-basi membicarakan hal lain. Semua partai membutuhkan banyak uang untuk menggerakkan orang.” (Ketua Partai, Halaman 382)

C. Jawaban Penelitian

Jawaban dari proses penelitian ini setelah dilakukan penelaahan terhadap novel dengan mencermati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa unsur-unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh dan alur saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan struktur yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari, tema novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye ini adalah tentang Ketamakan. Latar tempatnya adalah Latar tempat yang ada di dalam novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye adalah di Kantor Menteri, penjara dan dermaga, dan waktu pagi hari dan siang hari. Tokoh utamanya adalah Thomas. novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye ini juga terdapat nilai moral yang mencakup nilai moral baik dan nilai moral buruk. Hal ini dibuktikan dari kutipan yang ada di dalam novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye yang dikaji dari tokoh utama yakni Thomas.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kaitan yang saling bersinggungan antara struktur dan nilai moral yang membangun novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Hal ini disebabkan karya sastra dibangun atas dua unsur, salah satunya yaitu unsur instrinsik. Unsur instrinsik terdiri dari tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Sedangkan nilai

moral yang terdiri dari nilai akhlak, etika dan susila merupakan unsur yang berada di luar karya sastra tersebut atau ekstrinsik.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moral maupun material yang penulis hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi. Saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Struktur intrinsik novel *Negeri Para Bedebah*, yaitu: 1) Bertema tentang keserakahan dan ketamakan, (2) memiliki beberapa tokoh dan Penokohan, yaitu: Om Liem adalah orang yang kurang memiliki rasa percaya terhadap orang lain dan bertanggungjawab, Thomas adalah seorang lelaki yang berwatak optimis, pintar, berani sekaligus pandai, Opa adalah seseorang yang pekerja kieras dan selalu berperasangka baik, Julia seorang perempuan yang pantang menyerah sekaligus cerdas, Maggie merupakan seseorang yang bijak dan bertanggungjawab serta Wusdi dan Tunga adalah aparat negara yang licik dan tamak, (3) Memiliki alur (plot) campuran dan (4) Berlatar di beberapa tempat dan keadaan, seperti : pesawat, hotel, rumah Om Liem, Bandara, rumah Opa, Restoran, dermaga, apartemen, penjara, kantor Ibu Menteri, kantor Thomas, ruang konvensi partai, tengah malam, pagi, pukul dua belas siang, senja dan dini hari.

2. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye adalah nilai moral baik dan nilai moral buruk.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, ada beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya melestarikan sastra dan mengembangkannya dengan melalui pendekatan moral

maupun pendekatan lainnya.

2. Bagi penikmat sastra, bacalah serta dengan menghayati dan memahami apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad 2016. *Akhlak*. Depok: Rajawali Pers.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amini, Rahma Nur, dkk. 2015. *Al-Islam & Kemuhimmadiyahan*. Medan: UMSU Press.
- Darmadi. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral. Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanius.
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Liye, Tere. 2012. *Negeri Para Bedebah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Muthahhari, Murtada. 2008. *Quantum Akhlak*. Yogyakarta: Bumi Intaran.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Poedjawiyatna. 2003. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.